

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah masa yang dimulai dengan terjadinya pembuahan sampai bayi dilahirkan. Masa ini berlangsung 280 hari atau kurang lebih 40 minggu, dihitung sejak hari pertama haid terakhir, yang sama dengan 9 bulan 7 hari. Kehamilan bisa terjadi ketika sel sperma bertemu dengan sel ovum terutama dibagian tuba falopi. Setelah pembuahan terjadi, hasil konsepsi akan menuju rahim dan menempel pada dinding endometrium atau disebut dengan nidasi atau implantasi. Pada saat itu, tubuh ibu akan melakukan perubahan fisiologis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Proses ini diawali dengan fertilisasi, lalu dilanjutkan dengan implantasi, sehingga pertumbuhan janin sampai bayi siap lahir dan hidup diluar rahim. Pemenuhan gizi juga sangat penting untuk mencegah anemia, gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan komplikasi kehamilan (Kasmiati et al., 2023)

Status gizi ibu hamil merupakan faktor penting yang menentukan kesehatan ibu dan janin. Selama kehamilan, kebutuhan berbagai zat gizi meningkat untuk menunjang pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, serta perubahan fisiologis tubuh ibu. Ketidacukupan gizi dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan seperti anemia, kelahiran prematur, hambatan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, hingga gangguan perkembangan jangka panjang.

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kota Kediri di Puskesmas Sukorame , pada tahun 2023 terdapat 53 ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 52 ibu hamil mengalami anemia. Selain itu, jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2023 sebanyak 5 bayi dan meningkat menjadi 6 bayi pada tahun 2024. Kejadian kelahiran prematur pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6 bayi dan pada tahun 2024 juga sebanyak 6 bayi.

Salah satu cara yang direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah konsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) secara teratur karena suplemen ini mengandung berbagai vitamin dan mineral penting selama kehamilan (Alfaqeeh et al., 2025)

Multiple Micronutrient Supplement (MMS) merupakan suplemen yang mengandung 15 jenis mikronutrien penting yang berfungsi mendukung pembentukan hemoglobin, proses metabolisme energi, serta kesehatan ibu hamil secara menyeluruh. Berdasarkan berbagai bukti ilmiah dan rekomendasi WHO, MMS terbukti lebih unggul dibandingkan tablet Fe tunggal karena mampu meningkatkan kadar hemoglobin, menurunkan risiko anemia, dan mengurangi kejadian komplikasi kehamilan, sehingga menjadi pilihan yang layak diterapkan dalam program suplementasi terutama di wilayah dengan angka anemia dan kekurangan gizi yang tinggi (Katili et al., 2025)

Komposisi MMS yang lebih lengkap membuat suplemen ini mampu memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil secara menyeluruh, sehingga

penggunaannya semakin dipertimbangkan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin. Melanjutkan peran tersebut, *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) juga dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai bentuk kekurangan gizi pada ibu hamil yang masih sering ditemukan. Suplemen ini telah menunjukkan efektivitas dalam menurunkan kejadian BBLR, mengurangi kelahiran bayi berukuran kecil untuk usia kehamilan, serta berpotensi menurunkan risiko kelahiran prematur. Selain itu, WHO merekomendasikan agar seluruh ibu hamil memperoleh suplementasi 30–60 mg zat besi dan 400 µg asam folat sejak awal kehamilan sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan gizi mikro (Labonté et al., 2025)

Keunggulan MMS juga terlihat dari kandungan zat besinya yang lebih rendah dibandingkan TTD, yaitu 30 mg per hari. Meskipun lebih rendah dibandingkan TTD yang mengandung 60 mg zat besi, efektivitas MMS tetap tinggi karena diperkaya dengan vitamin C, vitamin A, vitamin B12, dan vitamin B2 yang membantu meningkatkan penyerapan serta pemanfaatan zat besi di dalam tubuh. Dosis zat besi yang lebih rendah juga cenderung menimbulkan efek samping yang lebih ringan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi. Secara keseluruhan, kombinasi 10 vitamin dan 5 mineral dalam MMS berkontribusi dalam menurunkan risiko berbagai komplikasi kehamilan, terutama pada ibu hamil dengan anemia dan status gizi kurang (Mukherjee et al., 2024)

Berdasarkan keunggulan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan kemudian mulai memperkenalkan MMS yang lebih

efektif daripada Tablet Tambah Darah (TTD) karena menyediakan kombinasi berbagai vitamin dan mineral yang bekerja dalam mencegah anemia dan komplikasi kehamilan. MMS berisi lebih dari 15 jenis zat gizi mikro penting yang telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kadar hemoglobin serta menurunkan risiko berbagai komplikasi kehamilan. Berbagai penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa MMS lebih efektif dalam mencegah anemia dan mendukung pertumbuhan janin dibandingkan penggunaan TTD saja. Namun, masih banyak ibu hamil yang belum memahami manfaat MMS sehingga memilih tetap menggunakan TTD atau bahkan tidak mengonsumsi suplemen sama sekali. WHO (2022) merekomendasikan penggunaan MMS karena kandungan mikronutrientnya lebih lengkap dan terbukti lebih efektif dalam menurunkan risiko anemia, bayi berat lahir rendah (BBLR), serta kelahiran prematur (Fitria et al., 2025)

Sesuai dengan rekomendasi dari WHO tersebut, pemenuhan vitamin dan mineral selama kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan mendukung tumbuh kembang janin. Jika ibu hamil tidak mendapatkan cukup vitamin dan mineral, baik sebelum maupun selama kehamilan, ditambah kebutuhan tubuh yang semakin meningkat, maka ibu dapat mengalami kekurangan zat gizi yang sangat penting. MMS merupakan pilihan suplementasi yang penting karena mengandung 15 jenis vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk menunjang kesehatan ibu hamil. Kandungannya lebih lengkap dan manfaatnya lebih menyeluruh dibandingkan tablet Fe, sehingga sangat cocok digunakan sebagai bagian dari pelayanan kehamilan rutin

Kebutuhan akan suplementasi yang lebih lengkap ini semakin penting mengingat banyak ibu hamil di Indonesia masih mengalami kekurangan berbagai zat gizi esensial, seperti vitamin A, *zinc*, vitamin B12, iodium, dan folat. Kekurangan mikronutrien tersebut dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin, hingga stunting pada masa kanak-kanak. Apabila ibu hamil tidak memperoleh asupan mikronutrien yang memadai, perkembangan janin dapat terganggu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, pemenuhan mikronutrien sejak awal kehamilan menjadi sangat krusial. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah menyediakan suplementasi MMS sebanyak 120 tablet atau alternatif berupa 90 tablet TTD, yang dikonsumsi satu tablet per hari selama kehamilan untuk menjaga kadar hemoglobin serta menunjang kesehatan ibu dan janin (Sulaiman, 2024)

Keberhasilan program suplementasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh penyediaan tablet, tetapi juga oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Tingkat konsumsi MMS dapat dilihat dari seberapa patuh ibu hamil dalam mengonsumsinya. Kepatuhan yang tinggi berarti jumlah MMS yang diminum sesuai atau mendekati jumlah yang diberikan. Kepatuhan ini mencerminkan sejauh mana ibu hamil mengikuti arahan tenaga kesehatan dalam mengonsumsi MMS, dan biasanya dinilai dari jumlah tablet yang masih tersisa. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS antara lain tingkat pendidikan,

pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, serta kebiasaan atau budaya yang berkembang di masyarakat (Hamzah et al., 2025)

Meskipun MMS telah direkomendasikan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan, tingkat konsumsi dan kepatuhan ibu hamil masih rendah. Salah satu faktor yang diduga paling berpengaruh ialah tingkat pengetahuan dan penerimaan ibu terhadap MMS. Tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi MMS dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu serta rendahnya penerimaan terhadap suplemen tersebut. Daya terima atau kenyamanan ibu terhadap MMS juga sangat berpengaruh. Jika ibu merasa cocok, nyaman, atau tidak mengalami keluhan saat mengonsumsinya, maka kemungkinan besar ia akan lebih rutin dan konsisten dalam meminum MMS sesuai anjuran (Abidah & Sumarmi, 2024)

Pemahaman yang baik tentang pentingnya MMS sangat diperlukan karena kebutuhan gizi ibu hamil meningkat seiring perubahan fisiologis selama kehamilan. Defisiensi mikronutrien sering terjadi sejak awal kehamilan karena cadangan zat besi, folat, dan vitamin lainnya tidak mencukupi, terutama pada ibu yang banyak mengonsumsi makanan nabati yang lebih sulit diserap tubuh. Dengan kondisi tersebut, suplementasi seperti MMS menjadi penting untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi ibu dan mendukung pertumbuhan janin agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga (Mayasari et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Desember 2025 di Puskesmas Sukorame, diketahui bahwa hanya 4 orang ibu

hamil yang mengonsumsi *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS), dan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang representatif.

Menjawab celah penelitian tersebut, Penelitian ini berfokus terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dan kaitannya dengan kepatuhan dalam mengonsumsinya. Penelitian ini menekankan pada pemahaman ibu terhadap fungsi, manfaat, serta pentingnya MMS sebagai bagian dari upaya pemenuhan gizi mikro selama kehamilan.

Dengan meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan MMS dan kepatuhan konsumsi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor internal ibu yang berperan dalam keberhasilan program suplementasi MMS, terutama dalam konteks pencegahan anemia dan komplikasi kehamilan.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dengan Kepatuhan Mengonsumsi MMS pada Ibu Hamil.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti ilmiah yang lebih mendalam terkait pengaruh pengetahuan ibu terhadap perilaku mengonsumsi MMS. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi dan program peningkatan pemahaman ibu hamil yang lebih terarah dan

efektif untuk mendukung kesehatan ibu dan janin melalui optimalisasi konsumsi MMS secara rutin dan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MMS dengan kepatuhan mengonsumsi MMS pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) dengan kepatuhan mengonsumsi MMS pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS)
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MMS dengan kepatuhan mengonsumsi MMS pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah di bidang kebidanan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi suplemen selama kehamilan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori dan kajian lebih lanjut mengenai peran pengetahuan ibu dalam keberhasilan program suplementasi MMS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau sumber referensi dalam pembelajaran mengenai kesehatan ibu hamil, suplementasi gizi, serta faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi suplemen.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sebagai faktor penting yang memengaruhi kepatuhan konsumsi MMS. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam merancang penyuluhan atau edukasi yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan peneliti mengenai pentingnya aspek pengetahuan dalam perilaku kesehatan ibu hamil, serta menjadi

pengalaman dalam mengembangkan penelitian sejenis di masa mendatang.

4. Bagi Ibu Hamil

Melalui hasil penelitian ini, ibu hamil diharapkan dapat memahami pentingnya konsumsi MMS secara rutin untuk mencegah anemia, mendukung perkembangan janin, dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan. Pemahaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi ibu dalam mengonsumsi suplemen sesuai anjuran.